

BELAJAR CEPAT HAFAL AL-QUR'AN, AL-HADITS YANG MENYENANGKAN DAN MUDAH

Hamid Zulfikar Renfaan¹⁾, Syifaaul Hasanah²⁾,
Iqrha Luthfia M.Nur³⁾, Urnia⁴⁾, Azzahra⁵⁾, Ika Putra Viratama, M.Pd⁶⁾
^{1) 2) 3) 4) 5)} Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Fattahul
Muluk Papua
⁶⁾ Dosen Mata Kuliah Inovasi Pendidikan di Program Studi Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Tarbiyah, IAIN Fattahul Muluk Papua
E-mail: renfaanabdulh@gmail.com¹⁾, syifaapapua01@gmail.com²⁾,
luthfiyyaiqrha@gmail.com³⁾, urniabima@gmail.com⁴⁾, azz075355@gmail.com⁵⁾,

ABSTRACT

The ability to memorize the Al-Qur'an and Hadits trains children to concentrate highly. The more verses that can be memorized by children and their memorization is well maintained, it means that the concentration of children will be higher. In general, the more verses one memorizes, the quicker it is to memorize the other verses. This indicates that there is a process of improving concentration which becomes higher, when more and more verses of the Al-Qur'an are memorized. High concentration will train children to have good high thinking skills. By memorizing, the child's mindset will be better and wider so that it will make it easier for the child to accept the knowledge or learning that the child gets. By training the brain continuously, the brain will be quicker to think, memory will be longer because it has been trained continuously and easily accepts anything so that it can provide benefits and will help children in the learning process, whether it's school learning or learning to memorize verses of Al-Quran. -Qur'an and Al-Hadits.

Abstrak

Kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadits melatih anak untuk berkonsentrasi tinggi. Semakin banyak ayat yang bisa dihafal oleh anak dan hafalannya ini terpelihara dengan baik. berarti konsentrasi anak akan semakin tinggi. Pada umumnya semakin banyak ayat yang dihafal, semakin cepat untuk menghafal ayat-ayat lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi proses perbaikan konsentrasi menjadi semakin tinggi, apabila semakin banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal. Konsentrasi yang tinggi akan melatih anak untuk memiliki kemampuan berfikir tinggi yang baik. Dengan cara menghafal maka pola pikir anak akan semakin baik dan akan semakin luas sehingga akan mempermudah anak dalam menerima ilmu atau pembelajaran yang didapatkan pada anak tersebut. Dengan melatih otak secara terus menerus maka otak akan semakin cepat untuk berpikir, daya ingat akan semakin lama karena sudah terlatih terus menerus dan mudah menerima apapun sehingga dapat memberi manfaat serta akan membantu anak dalam proses belajar baik itu pembelajaran sekolah maupun belajar menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Pendahuluan

Interaksi antara Umat Islam dengan Kitab Sucinya yaitu Al-Qur'an dalam Lintasan Sejarah Islam selalu mengalami perkembangan dan perubahan yang Dinamis. Bagi Umat Islam, Al-Qur'an bukan saja sebagai Kitab Suci yang menjadi pedoman hidup, akan tetapi juga sebagai penyembuh bagi penyakit, penerang, petunjuk bagi Umat Islam dan sekaligus kabar gembira. Oleh karena itu, Umat Islam berusaha untuk berinteraksi pada Al-Qur'an dengan cara mengekspresikan melalui lisan, tulisan, maupun perbuatan, baik berupa pemikiran, pengalaman emosional maupun spiritual.

Permasalahan

Realita pada zaman sekarang kebanyakan Umat Islam menjauh dari Al-Qur'an. Sedikit sekali dari Umat Islam yang mencoba berinteraksi dengan Al-Qur'an baik membaca dengan Mentadaburi maknanya maupun dengan cara menghafalnya, membacanyapun sudah mulai jarang. Anak zaman sekarang lebih akrab dengan Gadget daripada Al-Qur'an. Anak zaman sekarang sudah sangat menurun dari mulai cara berpikir, mendengar, mengingat, rasa kepeduliannya, interaksi antara anak dan keluarga serta kepada kedua orang tua, kerabat, dan kepada saudara-saudaranya, dan cenderung lebih kepada privasi (selalu berdiam diri dengan Gadget serta selalu mengurung dirinya pada jalan yang akan menjerumuskan ke sesuatu aktivitas atau berpikir negative), emosional meningkat, keegoisan yang akan terbentuk sehingga akan menjadikan suatu amarah yang sukar di kendalikan.

Metode Penelitian

Proses belajar mengajar sangat menitik beratkan agar keberhasilan di dalam menyampaikan materi pelajaran atau pendidikan yang mudah di amati dan di transfer dan diterapkan dalam kehidupan yang kongkrit di dalam mencapai tujuan tertentu. Proses belajar mengajar tidak terlepas dari suatu bakat mendidik sebab konsep-konsep pendidikan itu tidak selalu pas dilaksanakan dan diterapkan di lapangan.

Oleh sebab itu di dalam proses belajar mengajar agar murid mempunyai kemampuan yang baik dan juga memahami pelajaran yang diajarkan dan para murid juga dapat menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari untuk terwujudnya proses pembelajaran yang kondusif, hal itu tidak terlepas dari peran guru sebagai pembimbing. Di dalam perannya guru harus berusaha merancang proses pembelajaran serta memberikan motivasi agar terjadi sesuatu yang kondusif.

Guru dalam mengajar tidak terlepas dari metode yang digunakan agar murid memahami apa yang di ajarkan. Model-model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif yang dipergunakan guru di dalam setiap memulai dan mengadakan belajar mengajar dalam mencapai tujuan.

Adapun jenis metode yang digunakan yaitu:

1. Metode Wahdah

Metode Wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an ataupun Hadits yang dibaca secara berulang-ulang sebanyak dua puluh sampai tiga puluh kali sehingga mampu membentuk pola didalam benaknya dan waktu yang baik digunakan untuk menghafal ialah pada saat waktu subuh dikarenakan waktu subuh otak mengalami rileks dan baik untuk menghafal sehingga hafalan tersebut dapat di hafal dengan baik.

2. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis metode, ini dilakukan dengan menulis ayat atau Hadits yang akan dihafalkan. Pada metode ini penulis menuliskan ayat Al-Qur'an dan Hadits yang akan dihafalkan pada sebuah kertas kemudian dibaca sehingga lancar. Hal ini baik bagi penghafal karena lebih terfokus pada apa yang akan di hafalkan.

3. Metode Sima'il

Sima'il memiliki arti mendengar. Maka yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak kecil yang masih belum mengenal tulis baca Al-Qur'an

Pembahasan

1. *Hukum dan Dasar metode menghafal*

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang turunkan melalui perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman, petunjuk dan sumber hukum-hukum. Al-Hadits adalah perkataan, perbuatan, ketetapan, dan persetujuan yang di jadikan landasan syari'at islam.

Ahsin Sakho Muhammad menyatakan bahwa hukum menghafal al-qur'an adalah fardhu kifayah (kewajiban bersama). Sebab jika tidak ada yang menghafalkan al-qur'an di khawatirkan akan terjadinya perubahan terhadap teks-teks al-qur'an.¹ Adapun model pengajaran yang terapkan oleh Rasulullah SAW pada saat al-qur'an turun, Nabi Muhammad SAW menyuruh para sahabat untuk menghafal dan menulisnya. Selain itu Nabi menjelaskan juga bagaimana suatu ayat di susun dalam surat, yakni mana yang dahulu dan mana berikutnya.

Dengan demikian banyak yang ingin menghafal al-qur'an, baik secara ayat hingga sampai surat, dan banyak pula yang mampu menghafal al-qur'an secara seluruh. Dalam usaha untuk mendorong menulis qur'an Nabi Muhammad SAW menumpuh pada saat

¹ Abdul Aziz Abdul Rouf, *Kiat Sukses Menjadi Hafizh Dai'yah*, (Bandung Syamil, Cipta Media, 2004) h 4

terjadi perang badar dimana orang-orang musyrik yang di tawan yang tidak dapat menebus dirinya dengan uang akan tetapi memiliki kemampuan dalam hal baca dan tulis, maka sebagai ganti tembusan dirinya Nabi Muhammad SAW menyuruh mereka “masing-masing di haruskan mengajarkan sepuluh orang anak-anak kaum anshar muslin dengan tujuan agar pandai membaca dan tulis”.²

Manfaat bagi peserta didik mempelajari al-qur’an dan hadtis sebagai petunjuk agar dapat menjalankan kewajiban sebagai hamba Allah SWT. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-An’am ayat 155 yang berbunyi:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبْرَكًا فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “Dan inilah Sebuah kitab yang telah kami (Allah) turunkan yang berkati, Maka dari itu turutlah dan bertaqwalah kamu (kepada Allah) agar kamu di beri rahmat”.³

Kandungan ayat di menjelaskan bahwa kitab (Al-Qur’an) di berkahi, dengan penuh kebaikan untuk manusia. Oleh karena itu manusia diperintahkan agar berpedoman dan mempelajari Al-Quran dan Hadist agar di beri rahmat dan petunjuk oleh Allah SWT di dunia dan di akhirat kelak. Demikian pula dalam pembelajaran Al-Qur’an dan Hadist membutuhkan sebuah metode yang tepat. Karena metode merupakan alat yang sangat penting untk mencapai tujuan yang telah di tentukan. Sebab metodelah yang menentukan bagaimana hasil dari mempelajari Al-Qur’an dan Hadist.

2. Metode Menghafal

Guru dalam mengajar tidak lepas dari metode, strategi dan metode pembelajaran yang dipake agar mahasiswa memahami apa yang diajarkan. Model-model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif, yang digunakan guru dalam setiap mengadakan belajar mengajar dalam mencapai tujuan. Karena keberhasilan siswa tergantung atau terletak pada bagaimana seorang guru dapat mengelola kelas ketika pembelajaran berlangsung.⁴

Adapun metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an dan Hadits diantaranya ialah sebagai berikut:

a. Metode Wahdah

Metode Wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat Al-Qur’an yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dibaca sebanyak sepuluh kali,

² St Amanah, *Pengantar Ilmu Agama dan Tafsir*, (Semarang; asy-syfa, 1993) h 117

³ M.Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur’an*, (Bandung: Mizan, 2003) h 3

⁴ Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras 2012), h 21

dua puluh kali atau lebih sehingga proses ini mampu membantu pola dalam bayangannya. Dengan demikian, penghafal mampu mengondisikan ayat-ayat yang telah dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya. 25 setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, begitu seterusnya hingga mencapai satu kaca atau satu muka. Setelah ayat-ayat pada satu kaca, maka dilanjutkan menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka. Maka langkah selanjutnya ialah membaca dengan mengulang-ulang lembaran tersebut hingga lisan benar-benar mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu kaca secara alami atau refleksi. Demikian seterusnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

b. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini dilakukan dengan menulis ayat yang akan dihafalkannya. Pada metode ini, penulis terlebih dahulu menuliskan ayat yang akan dihafalkannya pada sebuah kertas. Kemudian ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah atau berkali-kali menuliskan ayat tersebut sehingga penghafal dapat sambil mengingatnya dan menghafalnya dalam hati.⁵

c. Metode Sima'il

Sima'i memiliki arti mendengar. Maka yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak kecil yang masih belum mengenal tulis baca Al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

1. Mendengar dari guru yang membimbingnya
2. Merekam terlebih dahulu ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafalkan.

Kesimpulan

Kemampuan menghafal Al-Qur'an dan Hadits melatih anak untuk berkonsentrasi tinggi. Semakin banyak ayat yang bisa dihafal oleh anak dan hafalannya ini terpelihara dengan baik. berarti konsentrasi anak akan semakin tinggi. Pada umumnya semakin banyak ayat yang dihafal, semakin cepat untuk menghafal ayat-ayat lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadi proses perbaikan konsentrasi menjadi semakin tinggi, apabila semakin banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal. Konsentrasi yang tinggi akan melatih anak untuk memiliki kemampuan berfikir tinggi yang baik.

⁵ Drs. Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), h 63-66

Guru dalam mengajar tidak terlepas dari metode yang digunakan agar murid memahami apa yang di ajarkan. Model-model pembelajaran yang bervariasi dan inovatif yang dipergunakan guru di dalam setiap memulai dan mengadakan belajar mengajar dalam mencapai tujuan.

Berikut metode-metode yang dapat gunakan dalam belajar menghafal Al-qur'an dan hadits sebagai berikut:

1. Metode Wahdah

Metode Wahdah yaitu menghafal satu persatu ayat Al-Qur'an ataupun Hadits yang dibaca secara berulang-ulang sebanyak dua puluh sampai tiga puluh kali sehingga mampu membentuk pola didalam benaknya dan waktu yang baik digunakan untuk menghafal ialah pada saat waktu subuh dikarenakan waktu subuh otak mengalami rileks dan baik untuk menghafal sehingga hafalan tersebut dapat di hafal dengan baik.

2. Metode Kitabah

Kitabah artinya menulis metode, ini dilakukan dengan menulis ayat atau Hadits yang akan dihafalkan. Pada metode ini penulis menuliskan ayat Al-Qur'an dan Hadits yang akan dihafalkan pada sebuah kertas kemudian dibaca sehingga lancar. Hal ini baik bagi penghafal karena lebih terfokus pada apa yang akan di hafalkan.

3. Metode Sima'il

Sima'i memiliki arti mendengar. Maka yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak kecil yang masih belum mengenal tulis baca Al-Qur'an.

Referensi

Abdul Aziz Abdul Rouf, Kiat Sukses Menjadi Hafizh Dai'yah, (Bandung Syamil, Cipta Media, 2004) h 4

St Amanah, Pengantar Ilmu Agama dan Tafsir, (Semarang; asy-syfa, 1993) h 117

M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an, (Bandung: Mizan, 2003) h 3

Indah Komsiyah, Belajar dan Pembelajaran, (Yogyakarta: Teras 2012), h 21

Drs. Ahsin Wijaya Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2008), h 63-66